



## Penyuluhan Tentang Ileus Obstruktif dan Kompres Hangat di RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal

### *Counseling on Obstructive Ileus and Warm Compresses at Dr. Soeselo Regional Hospital, Tegal Regency*

Ahmad Zakiudin<sup>1\*</sup>, Tati Karyawati<sup>2</sup>, Naila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [ariza\\_zakie@yahoo.co.id](mailto:ariza_zakie@yahoo.co.id)

#### Article History:

Naskah Masuk: 17 September 2025;

Revisi: 20 Oktober 2025;

Diterima: 23 November 2025;

Terbit: 25 November 2025

**Keywords:** Health Counseling; Health Education; Obstructive Ileus; Pain Management; Warm Compresses.

**Abstract:** Obstructive ileus is a digestive system disorder characterized by a blockage caused by abnormalities in the intestinal lumen, intestinal wall, or foreign objects outside the intestine. Blockages in this intestinal area can cause accumulation or buildup at the site of the blockage. Patients with obstructive ileus generally experience complaints such as nausea, vomiting, abdominal distension, bowel disorders, flatus (gas) disorders, and the most common symptom is abdominal pain. The goal of this community service is to enable families to understand the definition, causes, and management of obstructive ileus and to practice applying warm compresses to minimize pain in the affected area. The methods used in this activity were counseling, interactive discussions, and practice of applying warm compresses. The media used were leaflets and flipcharts. The results obtained from this health education activity can improve patient (family) knowledge and practice in applying warm compresses to relieve pain. It is hoped that after this activity, patients (families) can apply knowledge of how to manage pain independently as an initial preventative measure to reduce pain

#### Abstrak

Ileus obstruksi adalah salah satu gangguan pada sistem pencernaan dimana terdapat sumbatan yang disebabkan karena adanya kelainan di dalam lumen usus, dinding usus maupun benda asing di luar usus. Penyumbatan pada area usus ini dapat menyebabkan akumulasi atau penumpukan pada lokasi sumbatan. Pasien dengan ileus obstruksi umumnya mengalami keluhan seperti mual, muntah, distensi abdomen, gangguan buang air besar, gangguan flatus (buang angin) dan tanda yang paling dirasakan adalah nyeri perut. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah keluarga mampu memahami tentang pengertian, penyebab serta penatalaksanaan penyakit ileus obstruktif dan praktik cara melakukan kompres hangat untuk meminimalisir terjadinya nyeri pada area yang sakit. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan, diskusi interaktif dan praktik cara melakukan kompres hangat. Media yang digunakan adalah leaflet dan lembar balik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik pasien (keluarga) dalam melakukan kompres hangat untuk menyembuhkan nyeri. Diharapkan setelah kegiatan ini pasien (keluarga) dapat menerapkan pengetahuan cara penatalaksanaan nyeri secara mandiri sebagai tindakan pencegahan awal untuk mengurangi nyeri.

**Kata kunci:** Ileus Obstruktif; Kompres Hangat; Penatalaksanaan Nyeri; Pendidikan Kesehatan; Penyuluhan Kesehatan.

## 1. PENDAHULUAN

Ileus obstruksi merupakan salah satu gangguan pada sistem pencernaan dimana terdapat sumbatan yang disebabkan karena adanya kelainan di dalam lumen usus, dinding usus maupun benda asing di luar usus. Penyumbatan pada area usus ini dapat menyebabkan akumulasi atau penumpukan pada lokasi sumbatan (Octavia et al., 2024).

Ileus obstruksi terjadi pada usus halus dan dapat disebabkan karena hernia inkarserata, invaginasi (intususepsi), adhesi atau perlekatan usus, askariasis, volvulus, tumor, batu empedu

yang masuk ke ileus (Su'un, Gani dan Purnama, 2024). Pasien dengan ileus obstruksi umumnya mengalami keluhan seperti mual, muntah, distensi abdomen, gangguan buang air besar, gangguan flatus (buang angin) dan tanda yang paling dirasakan adalah nyeri perut (Atmojo dan Hasbullah, 2024). Semakin proksimal letak obstruksinya, maka pasien akan cepat mengalami gejala muntah karena makanan tidak dapat dicerna (Hartoyo et al., 2024).

Perlengketan pasca operasi yang berkembang, menjadi salah satu sebab terjadinya ileus obstruksi pada sekitar 95% pasien dewasa setelah menjalani operasi perut. Obstruksi usus atau penyumbatan usus dapat terjadi di usus halus maupun usus besar. Penyumbatan pada usus halus kebanyakan disebabkan karena hernia inkarserata, adhesi atau perlengketan usus, invaginasi (intususepsi), askariasis, volvulus, tumor dan batu empedu yang masuk ke ileus. Orang yang mengalami penyumbatan pada ususnya baik sebagian maupun seluruhnya akan mengalami nyeri perut, mual, muntah, konstipasi, obstipasi dan distensi (Pratama, Asdar dan Hasan, 2025).

Ileus Obstruksi adalah gangguan patensi lumen usus karena terjadi hambatan mekanis pada bagian distal usus, sehingga terjadi akumulasi gas juga cairan pada usus dan mengakibatkan peningkatan tekanan intraluminal serta disfungsi mikrosirkulasi (Juninda & Prabowo, 2023).

Kasus kejadian ileus obstruksi di Amerika Serikat diperkirakan mencapai 0,13%. Sedangkan laporan data dari negara Nepal, prevalensi penderita ileus obstruksi mencapai 5,32% dari tahun 2016-2017 (Tebi et al., 2024). Di negara-negara maju penyebab paling sering dari penyumbatan usus adalah perlengketan intra-abdomen yang terjadi ketika pasien mengalami kerusakan jaringan permukaan akibat jahitan, sayatan, kauterisasi atau proses traumatis lainnya. Data terbaru mengatakan bahwa perlengketan dapat terjadi 1 hingga 10 kali pada pasien yang telah menjalani operasi intra-abdomen setidaknya satu kali. Selain itu, hernia menjadi penyebab utama ileus obstruksi di Indonesia, 51% kasus obstruksi sederhana dan 63% kasus obstruksi strangulasi (Ikhsan et al., 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Valarmathi, (2021) ditemukan 60 pasien dengan rata-rata pasien berumur 50 tahun dan sebagian besar adalah laki-laki. Didapatkan gejala yang paling umum dari 60 pasien tersebut adalah nyeri perut yang didominasi karena penyumbatan pada usus kecil.

Kasus ileus obstruksi di Indonesia menempati sekitar 20% dari seluruh pembedahan darurat dan jika tidak ditangani akan menyebabkan kematian mendekati angka 100%. Apabila operasi dilakukan segera dalam 24-48 jam, dapat menurunkan angka kematian hingga 10% (Mahanani et al., 2024). Sementara itu kasus ileus obstruksi yang ada di Semarang Jawa

Tengah pada tahun 2016 ada 29 kasus, 2017 dengan 14 kasus, 2018 dengan 24 kasus dan 2019 dengan 40 kasus (Zaen, 2024).

Pasien ileus biasanya akan mengeluh nyeri perut secara intermiten dan kolik, tetapi akan membaik jika muntah (Kastiaji dan Rasyidi, 2023). Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial (Jamal et al., 2022). Suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain sehingga seseorang merasa tersiksa dan menderita sampai berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari merupakan definisi dari nyeri (Pertiwi et al., 2024). Nyeri memiliki variasi yang berbeda-beda dari nyeri ringan sampai nyeri berat dengan intensitas nyeri ringan, sedang dan berat. Penyebaran nyeri bisa dangkal atau dalam, lokal atau menyebar dengan kualitas tumpul, terbakar dan tajam. Waktunya dapat sementara, intermiten atau persisten (Ayudita et al., 2023).

Kompres hangat adalah tindakan memberikan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu menggunakan cairan atau alat untuk meredakan nyeri, melancarkan sirkulasi darah, mengurangi kekakuan otot atau menurunkan suhu tubuh saat demam. Metode ini bisa dilakukan dengan kompres lembap (seperti handuk basah hangat) atau kering (seperti botol air panas).

## **2. METODE**

Nama kegiatan ; Pendidikan kesehatan tentang ileus obstruktif dan kompres hangat. Waktu pelaksanaan Kegiatan dilakukan pada hari kamis tanggal 9 Oktober 2025 pukul 09.00-09.30 WIB. Tempat pelaksanaan; Pendidikan kesehatan tentang ileus obstruktif dan kompres hangat dilaksanakan di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.

Tujuan umum ; Keluarga mampu memahami tentang penyakit ileus obstruktif dan kompres hangat untuk mengurangi nyeri. Tujuan khusus; Mampu mengetahui dan memahami pengertian ileus obstruktif, mampu memahami penyebab ileus obstruktif, mampu mengetahui dan memahami penatalaksanaan ileus obstruktif dan mampu melaksanakan praktik kompres hangat

Jenis kegiatan pendidikan kesehatan yang akan diberikan pada keluarga, yaitu: Promotif. Kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada : menjelaskan materi mengenai ileus obstruktif dan kompres hangat. Sasaran penyuluhan yaitu pasien dan keluarga pasien. Waktu pelaksanaan pukul 09.00-09.30. Edukatif, yaitu Pendidikan kesehatan tentang ileus obstruktif dan kompres hangat di Ruang Mawar 2 RSUD dr Soeselo Kabupaten Tegal. Preventif yaitu;

Pencegahan terjadinya penyakit ileus obstruktif dan penanganannya kegiatan yang dilakukan adalah : Penjelasan materi ileus obstruktif dan cara melakukan kompres hangat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi interaktif dan praktik cara melakukan kompres hangat. Media yang digunakan leaflet dan lembar balik

**Alat dan Bahan :**

Baskom berupa air hangat dengan suhu 37-42<sup>0</sup> C, Handuk atau waslap, Handuk pengering dan Termometer

**Standar Operasional :**

***Tahap Pra Interaksi***

Mencuci tangan, menyiapkan alat dan bahan

***Tahap Interaksi***

Memberikan salam dan sapa pada pasien, menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan dan menanyakan persetujuan/ kesiapan pasien.

***Tahap Kerja***

Memberikan penyuluhan tentang ileus obstruktif dan memberikan kompres hangat dengan cara ; memberi tahu klien, mencuci tangan, mengatur posisi klien, membasahi waslap lalu peras dan meletakkan pada bagian yang nyeri, lakukan secara berulang selama 20 menit, setelah selesai keringkan dengan handuk kering.

**3. HASIL**

**Prosedur Kegiatan Kompres Hangat**

***Manfaat Kompres Hangat***

Melancarkan sirkulasi darah. Panas menyebabkan pembuluh darah melebar (vasodilatasi), meningkatkan aliran darah, suplai oksigen dan nutrisi ke area yang sakit. Merelaksasi otot. Kehangatan membantu otot yang tegang menjadi lebih rileks dan dapat mengurangi kekakuan. Mengurangi nyeri. Peningkatan sirkulasi dapat membantu membuang asam laktat yang menumpuk dan mempercepat penyembuhan. Panas juga memiliki efek menenangkan secara psikologis yang dapat membantu mengurangi rasa sakit. Membantu mengatasi nyeri kronis. Sangat efektif untuk nyeri yang sudah berlangsung lama, seperti nyeri otot punggung kronis, radang sendi (osteoarthritis) atau nyeri haid (dismenore).

Kegiatan kompres hangat mempunyai manfaat melancarkan sirkulasi darah.

Panas menyebabkan pembuluh darah melebar (vasodilatasi), meningkatkan aliran darah, suplai oksigen dan nutrisi ke area yang sakit. Merelaksasi otot, Kehangatan membantu otot yang tegang menjadi lebih rileks dan dapat mengurangi kekakuan. Mengurangi nyeri,

peningkatan sirkulasi dapat membantu membuang asam laktat yang menumpuk dan mempercepat penyembuhan. Panas juga memiliki efek menenangkan secara psikologis yang dapat membantu mengurangi rasa sakit. Membantu mengatasi nyeri kronis, Sangat efektif untuk nyeri yang sudah berlangsung lama, seperti nyeri otot punggung kronis, radang sendi (osteoarthritis) atau nyeri haid (dismenore).

Waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan dan melakukan pendidikan kesehatan dan praktik kompres hangat yaitu 30 menit. Keluarga pasien diminta untuk mempraktikkan cara mengompres untuk menurunkan nyeri pada area yang sakit (Hermawan, Luky. (2020).

#### **4. DISKUSI**

Target peserta pendidikan kesehatan tentang ileus obstruktif dan kompres hangat di Ruang Mawar 2 RSUD dr Soeselo Kabupaten Tegal dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan. Adapun ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan tentang ileus obstruktif dan kompres hangat secara umum adalah baik, namun keterbatasan waktu mengakibatkan semua materi tentang ileus obstruktif tidak dapat disampaikan secara detail. Akan tetapi dilihat dari semangat dan keaktifan keluarga dapat dievaluasi dan disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kesehatan tentang ileus obstruktif dan praktik kompres hangat dapat tercapai.

Kemampuan keluarga jika dilihat dari penguasaan materi cukup baik namun perlu dipraktikkan di rumah secara intensif dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi tentang ileus obstruktif dan praktik kompres hangat, hal ini disebabkan materi dan praktik hanya disampaikan kurang lebih 30 menit sehingga tidak cukup waktu bagi keluarga untuk memahami secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pendidikan kesehatan tentang ileus obstruktif dan praktik kompres hangat pada pasien dan keluarga dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen diatas juga dapat dilihat dari kepuasan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Kompres hangat adalah tindakan memberikan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu menggunakan cairan atau alat untuk meredakan nyeri, melancarkan sirkulasi darah, mengurangi kekakuan otot atau menurunkan suhu tubuh saat demam. Metode ini bisa dilakukan dengan kompres lembap (seperti handuk basah hangat) atau kering (seperti botol air panas).

Manfaat kompres hangat untuk mengurangi nyeri adalah karena panas dapat melancarkan sirkulasi darah, merelaksasi otot yang tegang, mengurangi kekakuan, dan menenangkan saraf. Peningkatan aliran darah membawa lebih banyak oksigen dan nutrisi ke area yang sakit serta membantu membuang limbah metabolisme seperti asam laktat. Kompres

hangat efektif untuk nyeri kronis pada otot dan sendi, seperti pada kasus nyeri punggung atau nyeri haid. Manfaat kompres hangat juga dapat melancarkan sirkulasi darah, merelaksasi otot, mengurangi nyeri dan membantu mengatasi nyeri kronis

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di RSUD dr Soeselo Kabupaten Tegal sesuai tahap yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan tim dosen dan mahasiswa sesuai peminatan. Pada Gambar 1 adalah penyuluhan kesehatan tentang ileus obstruktif. Pada Gambar 2 adalah kegiatan penatalaksanaan kompres hangat pada area yang nyeri.



**Gambar 1.** Penyuluhan Kesehatan tentang ileus obstruktif.



**Gambar 2.** Pelaksanaan kompres hangat pada area yang nyeri.

## 5. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang ileus obstruktif dan kompres hangat di Ruang Mawar 2 RSUD dr Soeselo Kabupaten Tegal untuk berupaya semaksimal mungkin dapat mencegah terjadinya ileus yang lebih parah yaitu perforasi usus (terobeknya dinding usus), nekrosis (kematian jaringan usus) dan peritonitis (infeksi parah pada rongga perut). Selain itu, ileus juga dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit serta komplikasi lain seperti

sepsis jika peritonitis memburuk. Agar tetap sehat, pasien perlu fokus pada penyesuaian pola makan dan gaya hidup untuk mendukung pemulihan fungsi usus dan mencegah kekambuhan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih atas kerja samanya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak antara lain: RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal yang merupakan tempat pasien dirawat, Kepala Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal dan Keluarga pasien yang merupakan responden (pasien) dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo. (2024). *Perempuan berusia 45 tahun dengan ileus obstruktif et causa kista ovarii. Continuing Medical Education*, 805–810.
- Ayudita, R., et al. (2023). *Buku ajar asuhan kebidanan: Manajemen nyeri dan persalinan kala I–IV SI Kebidanan*. Mahakarya Citra Utama.
- Hartoyo, S., et al. (2024). *Buku ajar keperawatan medikal bedah II*. Mahakarya Citra Utama.
- Hermawan, L. (2020). *Standar operasional prosedur (SOP) kompres hangat*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ikhsan, M., et al. (2024). *Characteristics of obstructive ileus: Literature review. Jurnal Biologi Tropis*.
- Jamal, A., et al. (2022). Penilaian dan modalitas tatalaksana nyeri. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), 66–73. <https://jknamed.com/jknamed/article/view/211/141>
- Juninda, D., & Prabowo, A. (2023). Ileus obstruction et causa adhesion in male 52 years: Case report. *Continuing Medical Education*, 597–605. <https://proceedings.ums.ac.id/kedokteran/article/view/2951/2912>
- Kastiaji, R., & Rasyidi, A. (2023). Ileus obstruktif: Laporan kasus. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 7(1), 40–45. <https://doi.org/10.57214/jka.v7i1.262>
- Mahanani, A., et al. (2024). *Prosedur pemeriksaan colon in loop klinis partial obstruksi di Instalasi Radiologi RS Daerah Yogyakarta*. LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Octavia, S., et al. (2024). Analisis pemeriksaan CT scan abdomen dengan kontras pada klinis ileus obstruktif di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2104>
- Pertiwi, N., et al. (2024). Penerapan terapi komplementer dzikir terhadap skala nyeri pasien post operasi di Ruang Mawar. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(2). <https://doi.org/10.47861/usd.v2i2.1200>
- Pratama, R., Asdar, M., & Hasan, H. (2025). Gambaran karakteristik ileus obstruksi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5, 1198–1211. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17340/11892>

- Su'un, M., et al. (2024). Gambaran klinis penderita ileus obstruktif: Literature review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 701–714. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/26833>
- Tebi, A., et al. (2024). Karakteristik penderita ileus obstruksi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10976–11001.
- Valarmathi, R. (2021). Study of acute intestinal obstruction management and its outcome. *International Surgery Journal*, 8(12), 3535–3540. <https://doi.org/10.18203/2349-2902.isj20214741>
- Zaen, A. (2024). *Pengelolaan nyeri akut pada Tn. S dengan post laparatomy indikasi ileus obstruktif di Ruang Cempaka RSUD Ungaran*. Repository Universitas Ngudi Waluyo.